

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan adalah tempat dimana terjadinya kegiatan produksi sebuah barang atau jasa. Sedangkan Perusahaan manufaktur adalah perusahaan dengan skala produksi yang besar dan memiliki volume penjualan yang besar dan membutuhkan modal atau dana yang besar pula untuk mengembangkan produksinya sehingga akan memengaruhi struktur modal atau pendanaan suatu perusahaan. (Detik Finance, 2017).

Perusahaan Telekomunikasi merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia memberikan kesempatan besar perusahaan Telekomunikasi untuk memperluas bisnisnya. Untuk mendukung kegiatan bisnis, perusahaan membutuhkan lebih banyak modal dan menentukan proporsi yang tepat dalam mencapai nilai optimal pada suatu perusahaan.

Seiring dengan berkembangnya zaman, telekomunikasi telah menjadi kebutuhan utama manusia. Telekomunikasi dapat menunjang kehidupan manusia agar lebih berkembang terlebih lagi di era pandemi Covid-19 ini. Aktivitas luar dibatasi dan lebih banyak beralih dengan menjamurnya jasa telekomunikasi menjadi tantangan sekaligus ancaman bagi perusahaan telekomunikasi.

Kinerja merupakan suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi suatu

organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian laporan keuangan.

Fahmi (2018:142) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Indonesia) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*)

Kinerja keuangan adalah evaluasi suatu perusahaan mengenai aset, kewajiban, ekuitas, biaya, pendapatan, dan profitabilitas secara keseluruhan. Kinerja keuangan diukur melalui rumus dan formula yang memungkinkan untuk mengetahui efektifitas perusahaan.

Kas adalah jenis aset yang paling likuid. Hampir seluruh aktivitas perusahaan dilakukan dengankas. Kekurangan atau kelebihan kas menimbulkan berbagai masalah. Kas yang menganggur selain menimbulkan risiko penggelapan atau kecurangan dan juga menimbulkan kerugian penurunan nilai intrinsik. Laporan arus kas yang menjelaskan pengelolaan berupa penerimaan dan penggunaan kas dalam perusahaan dinyatakan sebagai salah satu laporan keuangan pokok yang wajib disusun

untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan arus kas menyajikan aliran kas masuk (*cash flow in*) dan aliran kas keluar (*cash flow out*) dalam suatu perusahaan.

Laporan arus kas terdiri dari tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas harus disajikan dengan merinci komponen arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan sehingga perubahan yang terjadi dari setiap komponen arus kas dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan ketiga aktivitas tersebut. Dimana setiap aktivitas arus kas mempunyai pengaruh yang berbeda-beda dalam setiap fungsi dan kegunaannya.

Novita Ikasari(2016:242) Arus kas adalah sarana aliran arus kas masuk dan keluar pada suatu periode yang berhubungan dengan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam mengelola kas baik dari kegiatan operasional, pendanaan dan investasi.

Kariyoto(2017:178) mengungkapkan bahwa arus kas adalah suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi, dan keuangan.

Hery (2019:9) mendefinisikan laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk maupun arus kas keluar secara terperinci pada perusahaan selama satu periode tertentu. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar dividen. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang

telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang.

Aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan dan peralatan. Di samping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrument keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non-trading securities*), penjualan segmen bisnis dan pemberian pinjaman kepada entitas lain, termasuk penagihannya. Sedangkan aktivitas pembiayaan meliputi transaksi-transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (*investor*) dan kreditur.

Hery (2018:88) mendefinisikan aktivitas pendanaan meliputi transaksi-transaksi yang di mana kas diperoleh atau dibayarkan kembali kepada pemilik dana (*investor*) dan kreditur. Sebagai contoh, kas bersih yang diterima dari penerbitan saham (sekuritas modal) atau obligasi (sekuritas utang), pembayaran untuk membeli kembali saham biasa (*sebagai treasury stock*), atau untuk menebus kembali utang obligasi dan pembayaran dividen tunai.

Pelaporan arus kas dari aktivitas pendanaan tidak dipengaruhi oleh metode langsung ataupun metode tidak langsung. Jika arus kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih besar dibanding arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas pendanaan akan dilaporkan. Sebaliknya, jika arus kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih kecil dibanding arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas pendanaan dilaporkan.

Berdasarkan peneliti terdahulu Juvehri Clara Polii dan Harijanto Sabijono, Inggriani Elim (2019) dalam jurnal judul “Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian Ini Menyatakan Bawa Rata-Rata Dengan Tingkat Perputaran Dari Hasil Perhitungan Seluruh Rasio Laporan Arus Kas Yang Paling Tinggi Adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dimana ini terlihat dari seluruh hasil perhitungan rasio laporan arus kas yang ditunjukkan lewat hasil perputaran dari presentase dari PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (TLKM) sebaiknya perusahaan mengatakan kinerja perusahaan dengan mengurangi jumlah hutang dan meningkatkan arus kas operasi”.

Andre B. Wehantow dan Janjetj Tinagon (2015) dalam jurnal judul “Analisis Laporan Arus Kas Operasi Investasi Dan Pendanaan Pada Pt. Gudang Garam Tbk”. Hasil penelitian ini menunjukkan PT. Gudang Garam, pada umumnya memiliki laporan arus kas yang dapat dilihat dari setiap arus kas yang ada, sebaiknya karyawan PT.Gudang Garam meningkatkan dan mempertahankan tren positif khususnya pada 3 tahun terakhir yang mengalami penurunan dengan memperbaiki arus kas sehingga menghasilkan arus kas yang baik serta mendapatkan kepercayaan penuh dari investor.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia.”

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah “Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia.”

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi jika di ukur menggunakan laporan arus kas?

1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi jika di ukur menggunakan laporan arus kas.

b. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemanfaatan akademis

- a. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan memberikan informasi yang berkaitan dengan penilaian Arus Kas Terhadap Kinerja Keuangan.

- b. Bagi pembaca secara umum, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan informasi dan wawasan tentang penilaian Arus Kas Terhadap Kinerja Keuangan.
2. Kemanfaatan praktis

Bisa memberikan referensi terbaru atau yang lebih akurat bagi perusahaan secara detail pada penilaian Arus Kas Terhadap Kinerja Keuangan.